



Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* dan *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab

Wirda Wahyuni,^{1*} Budi Sanjaya², Yogia Prihartini³

¹Pascasarjana UIN STS Jambi; wirda.wahyuni35@gmail.com

²Pascasarjana UIN STS Jambi; budisanjaya@uinjambi.ac.id

³Pascasarjana UIN STS Jambi; yogia_prihartini@yahoo.com

*Correspondence Author

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Make a Match and Picture and Picture learning models on students' Arabic learning outcomes. This research is a quantitative study using a quasi-experimental pretest-posttest control group design. The data collection technique used is: test. Data analysis requirements test techniques used are: data description, basic assumption test and classic assumption test. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. This study used three classes, namely two experimental classes and one control class. The results showed 1) there was an increase in students' Arabic learning outcomes after following the Make a Match learning model 2) there was an effect of the Make a Match learning model on students' Arabic learning outcomes 3) there was an increase in students' Arabic learning outcomes after following the Picture and Picture

Keywords: Make a Match, Picture and Picture, Arabic learning outcomes, Teachers, Learning Process of Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Make a Match dan Picture and Picture terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain quasi eksperimen pretest-posttest control group design. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: tes. Teknik uji persyaratan analisis data yang digunakan yaitu: deskripsi data, uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan tiga kelas yaitu dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan 1) terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa setelah mengikuti model pembelajaran Make a Match 2) terdapat pengaruh model pembelajaran Make a Match terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa 3) serta terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa setelah mengikuti model pembelajaran Picture and Picture

Kata kunci: *Make a Match*, *Picture and Picture*, Hasil belajar Bahasa Arab, Guru, Proses Pembelajaran Pendidikan Agama



A. PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan masyarakat madani dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang lebih demokratis, transparan dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia hanya dapat dilakukan dengan pendidikan.¹ Pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan seperti ilmu agama, ilmu politik, ilmu sosial, ilmu tentang berbagai bahasa dan lain-lain. Hal tersebut di atas berdasarkan UU No. 02 Tahun 1985, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa.² Untuk berhasilnya pendidikan diperlukan giatnya dalam belajar. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).³

Menurut Crow belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap termasuk penemuan baru dalam mengerjakan sesuatu, usaha memecahkan rintangan dan menyesuaikan dengan situasi baru. *Dictionary of Psychology* disebutkan bahwa belajar memiliki dua definisi. Pertama, belajar diartikan sebagai “*the Process of acquiring knowledge*”. Kedua, belajar diartikan sebagai “*a relatively permanent change potentiality which occurs as a result of reinforced practice*”. Pengertian pertama, belajar memiliki arti suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Pengertian kedua, belajar berarti suatu perubahan kemampuan untuk bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Pengertian belajar dari *Dictionary of Psychology* ini menekankan aspek proses serta keadaan sebagai hasil belajar.⁴ Dalam hal ini berdasarkan surah Az-Zumar ayat 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَائِمٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, ”Apakah sama orang-orang

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 04.

² Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 75.

³ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), 03.

⁴ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 2.

yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.⁵

Isi kandungan ayat ini adalah ketika seseorang belajar maka akan ada perbedaan dengan orang yang tidak belajar. Bahkan ahli balaghah mengatakan bahwa kalimat tanya dalam ayat ini bermakna kalimat negative. Jadi artinya tidak sama orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu. Kegiatan belajar mengajar menurut Jerrold E. Kempt belum ada rumus yang sederhana untuk mencocokkan kegiatan dengan sasaran. Pendidik perlu menyiapkan hal-hal yang bersifat teknis lain sebagai penunjang untuk mencapai sasaran belajar yang telah ditetapkan.⁶ Proses belajar-mengajar adalah proses interaksi antara pendidik dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Pendidik mesti mampu membangkitkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁷

Menurut Ibnu Khaldun ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan proses pendidikan sangat tergantung pada pendidik dan bagaimana mereka menggunakan berbagai model pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pendidik wajib mengetahui manfaat dari model pembelajaran yang digunakan.⁸ Selanjutnya, setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuknya mengamalkan atau mengajarkan ilmu yang sudah diperoleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang pendidik memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih.

Pendidik dalam mengajar tidak lepas dari metode, strategi dan model pembelajaran yang dipakai agar siswa memahami apa yang telah diajarkan. Pendidik menurut Laurence & Jonathan yaitu: *“Teacher is professional person who conducts classes”*. Artinya pendidik adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah.⁹ Sedangkan menurut Abdul Hamid Al-Hasyimi pendidik adalah orang yang dengan sengaja mengasuh individu atau beberapa individu lainnya agar di bawah pengasuhannya, individu-individu tersebut dapat tumbuh dan berhasil dalam menjalankan kehidupannya.¹⁰ Menurut Joyce model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, flim, computer,

⁵ Q.S. Az-Zumar/ 39: 9.

⁶ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2013), 58.

⁷ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 28.

⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2015), 37.

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 24.

¹⁰ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 25.

kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹¹ Model pembelajaran adalah sebuah metodologi atau piranti untuk melaksanakan perubahan.¹²

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak mengetahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban. Pendidik membuat dua kotak undian, kotak pertama berisi soal dan kotak kedua berisi jawaban. Siswa yang mendapat soal mencari siswa yang mendapat jawaban yang cocok, demikian pula sebaliknya. Model ini diharapkan dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas siswa belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.¹³ Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dan model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh.

Berdasarkan *grand tour* yang telah dilakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas didapat bahwa rendahnya hasil belajar di atas disebabkan karena pendidik belum menerapkan pembelajaran inovatif, walau sesekali diselingi dengan tanya jawab pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang membangkitkan keaktifan siswa. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *make a match* dan *picture and picture* yang dapat meningkatkan kerja sama sesama siswa dan untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar bahasa Arab meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyatiningsih yaitu model ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas siswa belajar.¹⁴

Model pembelajaran *make a match* dan *picture and picture* sangat dibutuhkan guna menunjang pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah Al-Jauharen kota Jambi agar nilai-nilai mata pelajaran bahasa Arab yang akan diajarkan dapat tersampaikan secara keseluruhan kepada siswa sehingga hasil belajar bahasa Arab siswa mengalami peningkatan.

B. Kerangka Teori

Menurut Surya, model pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara

¹¹ Nglimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 07.

¹² Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Referensi, 2013), 12.

¹³ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 248

¹⁴ Mulyatiningsih, *Metode Penelitian*, 248.

keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵ Menurut Suprijono model pembelajaran adalah pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹⁶ Menurut Suyadi model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.¹⁷ Model pembelajaran dirancang untuk tujuan tertentu diantaranya adalah pengajaran konsep informasi, cara berfikir dan studi nilai-nilai sosial.¹⁸

Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹⁹ Model pembelajaran *make a match*, yaitu: model yang dikembangkan Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.²⁰ Menurut Mulyatiningsih model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban. Pendidik membuat dua kotak undian, kotak pertama berisi soal dan kotak kedua berisi jawaban. Siswa yang mendapat soal mencari siswa yang mendapat jawaban yang cocok, demikian pula sebaliknya. Model ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas siswa belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.²¹

Model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keuntungan model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.²² Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi

¹⁵ Isjoni, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2012), 12.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 65.

¹⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

¹⁸ Nana Hendrapipta, *Buku Ajar Model-model Pembelajaran SD* (Bandung: Multikreasi Press, 2021), 4.

¹⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Pendidik* (Jakarta: Kata Pena, 2015), 55.

²⁰ Isjoni, *Cooperatif Learning*, 77.

²¹ Mulyatiningsih, *Metode Penelitian*, 248.

²² Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 77.

pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.²³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami suatu konsep atau topik melalui permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Adapun model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dan model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh. Dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif dan tentu saja sangat menyenangkan.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* ini siswa dituntut harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. Hal lain yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran ini bahwa siswa harus bisa membagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompoknya, serta dapat memberikan evaluasi pada setiap anggota kelompok dengan menunjuk juru bicara atau pemimpin mereka, dan hal ini bisa dilakukan secara bergantian.

Model pembelajaran *picture and picture* prinsip dan cara kerjanya sama dengan metode belajar menyusun gambar. Siswa sama-sama diminta menyusun gambar yang telah disiapkan secara berurutan dan sistematis. Sistematis dan berurutan sesuai nalar dan kekuatan logika anak (siswa). Bedanya, pada model pembelajaran *picture and picture*, siswa diminta mengurutkan gambar yang telah disediakan pendidik satu per satu di depan kelas. Setiap siswa hanya punya satu kesempatan untuk mengurutkan satu potong gambar yang ada di papan tulis (depan kelas). Dari proses ini, diharapkan potongan-potongan gambar tersebut dapat tersusun secara sistematis dan berurutan. Dengan demikian, pada akhir pembelajaran diperoleh satu gambaran umum dan menyeluruh sesuai tema materi pelajaran yang ingin disampaikan pendidik.²⁴

Model pembelajaran *picture and picture* adalah sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis, pendidik mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, pendidik menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan fokus yang baik dan

²³ Suprijono, *Cooperatif Learning*, 113.

²⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 215.

dalam kondisi yang menyenangkan agar apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian yaitu *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII madrasah tsanawiyah Al-Jauharen Kota Jambi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan tiga kelas yaitu dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Maka kelas yang diambil peneliti sebagai sampel adalah kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan jumlah 20 siswa, kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan jumlah siswa 20 siswa dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik tes untuk memperoleh data hasil belajar bahasa Arab siswa, bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar bahasa Arab siswa dari kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *picture and picture* dalam proses pembelajarannya) dan kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *picture and picture* dalam proses pembelajarannya) ditemukan bahwa nilai tertinggi dari kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai tertinggi dari kelas kontrol yaitu nilai tertinggi dari kelas eksperimen $X_1 = 100$, $X_2 = 90$ dan nilai tertinggi dari kelas kontrol $Y_1 = 70$. Kemudian, nilai terendah dari kelas eksperimen juga lebih besar dibandingkan nilai terendah dari kelas kontrol, yaitu nilai terendah dari kelas eksperimen $X_1 = 73$, $X_2 = 60$ dan nilai terendah dari kelas kontrol $Y_1 = 40$. Selain itu juga, nilai rata-rata dari kelas eksperimen juga lebih besar dari dibandingkan nilai rata-rata yang dihasilkan dari kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata dari kelas eksperimen $X_1 = 87.65$, $X_2 = 77.50$ dan nilai rata-rata dari kelas kontrol $Y_1 = 54.00$. Kemudian standar deviasi yang diperoleh ternyata lebih besar dari kelas kontrol dibandingkan standar deviasi yang diperoleh dari kelas eksperimen, yaitu standar deviasi dari kelas kontrol = 9.974 dan standar deviasi dari kelas eksperimen $X_1 = 9.805$, $X_2 = 9.960$. Jika standar deviasi yang diperoleh seperti ini, maka hasil belajar bahasa Arab siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *picture and picture* lebih baik dibandingkan hasil belajar bahasa Arab yang tidak menggunakan model pembelajaran.

1. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jauharen Kota Jambi Sebelum dan Sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Make a Match*.

Hipotesis pertama adalah “terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran *make a match*”. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji beda dua rata-rata atau uji t dengan menguji beda *pretest* dan *posttest*. Hasil uji beda *pretest* dan *posttest* pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *make a match* menggunakan *paired samples t-test*. Berdasarkan temuan hasil penelitian ditemukan bahwa diperoleh rata-rata hasil belajar bahasa Arab siswa setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* yaitu: 87.65 yang mana lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* yaitu: 41,20. Perbandingan hasil belajar bahasa Arab siswa juga didukung oleh hasil uji statistik yaitu *sig.2.tailed* (0.000) lebih kecil dari α (0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Arab siswa setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih tinggi daripada sebelumnya atau mengalami peningkatan skor. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran *make a match* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa.

Hasil di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat peningkatan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di madrasah tsanawiyah Al-jauharen kota Jambi dapat diterima kebenarannya. Hal ini menunjukkan model pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁵ Hal ini berdasarkan surah Al-Kahfi ayat 29, yang berbunyi:

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا ۖ أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِنْ يَسْتَعِينُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ ۚ وَسَاءَتْ مُرْتَقًى (29)

Artinya: dan katakanlah (Muhammad),” kebenaran itu datanganya dari Tuhanmu, barang siapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman dan barang siapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir”. Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itula) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek (Q.S. Al-Kahfi :29).²⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa keimanan dan kekufuran seorang hamba sesuai dengan pilihannya. Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match* yang sesuai dan tepat untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa. Yang mana mempelajari bahasa Arab merupakan perintah Allah SWT di dalam firmanNya yang berbunyi:

قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

²⁵ Syaiful Rofman, *Model Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta didik* (Bogor: Guepedia, 2021), 7.

²⁶ Q.S. Al-Kahfi/18: 29.

Artinya: ini adalah Al-Qur'an berbahasa Arab yang tidak ada kebengkokan padanya. Agar kalian bertakwa (Q.S. Az-Zumar: 28).²⁷ Ayat ini menerangkan bahwa Al-Qur'an adalah panduan bagi setiap orang beriman. Bahasa Al-Qur'an yaitu menggunakan bahasa Arab. Allah SWT memerintahkan kepada orang yang beriman untuk berusaha memahami Al-Qur'an agar semakin bertaqwa kepada Allah SWT.

Al-Imam Asy-Syafi'i rohimahullah juga menyatakan pentingnya mempelajari bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ، فَإِنَّهَا تُثَبِّتُ الْعَقْلَ وَتَزِيدُ فِي الْمُرُوءَةِ

Artinya: pelajirlah bahasa Arab, karena itu mengokohkan akal dan menambah kewibawaan (riwayat Al-Baihaqi dalam Manaqib Asy-Syafi'i).²⁸

2. Pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jauharen Kota Jambi

Pengujian hipotesis kedua menggunakan uji regresi linear sederhana dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen (model pembelajaran *make a match* dan *picture and picture*) dengan variabel dependen (hasil belajar bahasa Arab siswa) di madrasah tsanawiyah Al-Jauharen kota Jambi pada mata pelajaran bahasa Arab. Hipotesis kedua berbunyi "terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di madrasah tsanawiyah Al-Jauharen kota Jambi", Berdasarkan hasil penelitian menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan pada kolom B pada bagian *constant* terdapat nilai 17.959 sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,771, maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya $Y = 17.959 + 0,771X_1$.

Persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan dapat dijelaskan sebagai berikut; (a) 17.959 adalah bilangan konstanta α untuk variabel terikat hasil belajar bahasa Arab siswa. Meskipun faktor model pembelajaran ditiadakan atau nol, maka variabel hasil belajar bahasa Arab siswa masih terus akan meningkat sebesar 17.326 karena adanya faktor-faktor lain seperti motivasi siswa, lingkungan sekolah dan lainnya. (b) 0,771 adalah koefisien regresi linear sederhana untuk variabel model pembelajaran *make a match*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar bahasa Arab adalah positif yaitu jika ada peningkatan model pembelajaran *make a match* juga akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,771 setiap kali terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana X_1 terhadap Y adalah signifikan. Artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel model pembelajaran *make a match* (X_1) terhadap hasil belajar

²⁷ Q.S. Az-Zumar/39: 28.

²⁸ Abu Usman Kharisman, *Panduan Mudah Memahami Bahasa Arab* (Bogor: Pustaka Hudaya, 2022), 15.

bahasa Arab siswa (Y) sebesar 0,771. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yang kegunaannya adalah untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (model pembelajaran *make a match*) terhadap variabel terikat (hasil belajar bahasa Arab siswa) mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak. Berdasarkan data diperoleh t_{hitung} sebesar 4.951 pada tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai t_{hitung} sebesar 4.951 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 (95%) diperoleh t_{tabel} sebesar 2.100. Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $4.951 > t_{tabel}$ ($4.951 > 2.100$) dan $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di madrasah tsanawiyah Al-Jauharen kota Jambi.

Hasil di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat peningkatan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di madrasah tsanawiyah Al-jauharen kota Jambi dapat diterima kebenarannya. Hal ini menunjukkan model pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁹ Hal ini berdasarkan surah Al-Kahfi ayat 29, yang berbunyi:

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا ۖ أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۖ وَإِنْ يَسْتَعِينُوا يُعَاثَوْا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ ۖ وَسَاءَتْ مُرْتَقًى (29)

Artinya: dan katakanlah (Muhammad),” kebenaran itu datang dari Tuhanmu, barang siapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman dan barang siapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir”. Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itula) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek (Q.S. Al-Kahfi :29).³⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa keimanan dan kekufuran seorang hamba sesuai dengan pilihannya. Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match* yang sesuai dan tepat untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa. Yang mana mempelajari bahasa Arab merupakan perintah Allah SWT di dalam firmanNya yang berbunyi:

قُرْأَنَا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya: ini adalah Al-Qur'an berbahasa Arab yang tidak ada kebengkokan padanya. Agar kalian bertakwa (Q.S. Az-Zumar: 28).³¹

Ayat di atas menerangkan bahwa Al-Qur'an adalah panduan bagi setiap orang beriman. Bahasa Al-Qur'an yaitu menggunakan bahasa Arab. Allah SWT

²⁹ Syaiful Rofman, *Model Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta didik* (Bogor: Guepedia, 2021), 7.

³⁰ Q.S. Al-Kahfi/18: 29.

³¹ Q.S. Az-Zumar/39: 28.

memerintahkan kepada orang yang beriman untuk berusaha memahami Al-Qur'an agar semakin bertaqwa kepada Allah SWT. Al-Imam Asy-Syafi'i rohimahullah juga menyatakan pentingnya mempelajari bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ، فَإِنَّهَا تُثَبِّتُ الْعَقْلَ وَتَزِيدُ فِي الْمَرْوَةِ

Artinya: pelajarilah bahasa Arab, karena itu mengokohkan akal dan menambah kewibawaan (riwayat Al-Baihaqi dalam Manaqib Asy-Syafi'i).³²

3. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jauharen Kota Jambi Sebelum dan Sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Hipotesis ketiga adalah “terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa setelah mengikuti model pembelajaran *picture and picture* di madrasah tsanawiyah Al-Jauharen Kota Jambi”. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji beda dua rata-rata atau uji t dengan menguji beda *pretest* dan *posttest*. Hasil uji beda *pretest* dan *posttest* pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hasil penelitian menggunakan *paired samples t-test* menunjukkan bahwa *sig.2 tailed* (0,000) lebih kecil dari *a* (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa setelah mengikuti model pembelajaran *picture and picture* di madrasah tsanawiyah Al-Jauharen kota Jambi. Adapun model pembelajaran *picture and picture* yaitu model pembelajaran yang memanfaatkan gambar. Dalam Al-Qur'an turut diperingatkan kepada manusia untuk memanfaatkan apa yang ada di sekitar dan dijadikan sebagai model pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT didalam surat As-Shad ayat 27 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ۝ (27)

Artinya: dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. (Q.S. As-Shad: 27)³³

Ayat di atas dapat dipahami bahwa sebagai anjuran untuk menggunakan apa yang ada di sekitar sebagai model pembelajaran. Hal ini juga penggunaan model pembelajaran *picture and picture* sebagai penunjang dalam pembelajaran.

4. Pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jauharen Kota Jambi

Pengujian hipotesis keempat menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen (model pembelajaran *picture and picture*) dengan variabel dependen (hasil belajar bahasa Arab siswa) di madrasah tsanawiyah Al-Jauharen kota Jambi. Hipotesis keempat berbunyi “terdapat

³² Abu Usman Kharisman, *Panduan Mudah Memahami Bahasa Arab* (Bogor: Pustaka Hudaya, 2022), 15.

³³ Q.S. As-Shad/38: 27.

pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di madrasah tsanawiyah Al-Jauharen kota Jambi”. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan pada kolom B pada bagian *constant* terdapat nilai 17.326 sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0.473, maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut: $Y = 17.326 + 0.473X_2$. Persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan dapat dijelaskan sebagai berikut; (a) 17.326 adalah bilangan konstanta α untuk variabel terikat hasil belajar bahasa Arab siswa. Meskipun faktor model pembelajaran ditiadakan atau nol, maka variabel hasil belajar bahasa Arab siswa masih terus akan meningkat sebesar 17.326 karena adanya faktor-faktor lain seperti motivasi siswa, lingkungan sekolah dan lainnya. (b) 0.473 adalah koefisien regresi linear sederhana untuk variabel model pembelajaran *picture and picture*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa adalah positif yaitu jika ada peningkatan keterampilan pengelolaan kelas juga akan meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa sebesar 0.473 setiap kali terjadi peningkatan.

Berdasarkan regresi linear sederhana X_2 terhadap Y adalah signifikan. Artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel model pembelajaran *picture and picture* (X_2) terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa (Y) sebesar 0.473. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yang kegunaannya adalah untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk melakukan uji t digunakan tabel *coefficient*, seperti yang telah tercantum pada tabel di atas. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (model pembelajaran *picture and picture*) terhadap variabel terikat (hasil belajar bahasa Arab siswa) mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak.

Berdasarkan data diperoleh t_{hitung} sebesar 2.275 pada tingkat signifikan sebesar 0.035. Hal ini berarti nilai t_{hitung} sebesar 2.275 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 (95%) diperoleh t_{tabel} sebesar 2.100. Hasil uji t tersebut dikaitkan dengan hipotesis kedua yang diajukkan dalam penelitian ini yaitu; (a) H_a ; Ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. (b) H_0 ; Tidak ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Kriteria diterimanya hipotesis; (a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (c) Tarafnya = 5% derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 20 - 2 = 18$.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2.275 > t_{tabel}$ ($2.275 > 2.100$) dan $sig < 0,05$ ($0,035 < 0,05$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di madrasah tsanawiyah Al-Jauharen kota Jambi. Dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar harus berpedoman kepada Al-Qur'an, hadits, amalan salaf assaleh dari sahabat-sahabat dan pengikut-

pengikutnya. Oleh karena itu, pengajaran yang baik sesuai dengan surah Maryam ayat 97 yang berbunyi:

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لَّدَا (97)

Artinya: Maka sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al-Qur'an itu kepada orang-orang yang bertakwa dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang (Q.S. Maryam: 97).³⁴

Dari ayat di atas, dapat dilihat bahwa Allah menjelaskan proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu. Secara tidak langsung, Allah mengisyaratkan bahwa Allah itu akan memberikan pengetahuan kepada manusia, akan tetapi itu tidak langsung begitu saja, Allah akan memberikan pengetahuan melalui perantara. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

5. Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Hipotesis kelima, yaitu: “terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Arab siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture*”. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji beda dua rata-rata atau uji t jenis *independent samples t test* dengan menguji beda antara *posttest* kelas yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan *posttest* kelas yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sig.2 tailed* (0,002) lebih kecil dari *a* (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Arab siswa antara kelas kelas yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan model pembelajaran *picture and picture*. Perhitungan ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara capaian hasil belajar bahasa Arab siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan model pembelajaran *picture and picture*. Dalam hal ini, rata-rata capaian hasil belajar bahasa Arab siswa di madrasah tsanawiyah Al-Jauharen kota Jambi yang menggunakan model pembelajaran *make a match* (87.65) lebih tinggi daripada model pembelajaran *picture and picture* (77.50).

Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran *make a match* memberikan pengaruh yang lebih baik daripada model pembelajaran *picture and picture*. Hal tersebut dikarenakan kedua model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Proses menguji hasil pembelajaran merupakan suatu

³⁴ Q.S. Maryam/19: 97.

tugas yang penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan dalam pendidikan. Hal ini dapat dipahami dari ayat-ayat berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32)

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” (31), mereka menjawab: “Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha bijaksana” (Q.S. Al-Baqarah: 31-32).³⁵

6. Pengaruh model pembelajaran *Make a Match* dan *Picture and Picture* secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jauharen

Hipotesis keenam menggunakan uji regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen (model pembelajaran *make a match* dan *picture and picture*) dengan variabel dependen (hasil belajar bahasa Arab siswa) di madrasah tsanawiyah Al-Jauharen kota Jambi. Hipotesis keenam berbunyi “terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* dan *picture and picture* secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa di madrasah tsanawiyah Al-Jauharen kota Jambi”. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel dapat disusun persamaan regresi berikut: $Y = 2.345 + 0.431X_1 + 0,961X_2 + \varepsilon_i$ dengan diperoleh nilai signifikan regresi linear berganda X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,000. Hal ini berarti regresi linear berganda variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah signifikan. Artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel model pembelajaran *Make a Match* (X_1) dan model pembelajaran *Picture and Picture* (X_2) terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa (Y).

Seperti yang dijelaskan bahwa hasil belajar analisis regresi linier berganda menunjukkan jika model pembelajaran *Make a Match* dan model pembelajaran *Picture and Picture* meningkat maka hasil belajar bahasa Arab siswa juga akan meningkat. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peranan guru sebagai fasilitator pendidikan di sekolah. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengadakan variasi mengajar seperti menggunakan model pembelajaran sehingga pembelajaran di dalam kelas berjalan efektif, efisien dan menyenangkan.³⁶ Adapun Ayat Al-Qur'an mengenai hasil belajar adalah sebagai berikut:

³⁵ Q.S. Al-Baqarah/2: 31-32.

³⁶ Widyanti, Rustono WS dan Yasbiati WS, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan,” *Pedadidakta: Jurnal Ilmiah*

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ
الْكَاذِبِينَ (٣)

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji? Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta”(QS. Al-Ankabut: 2-3).³⁷

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dan pengaruh hasil belajar bahasa Arab siswa setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* dan *picture and picture* juga terdapat perbedaan signifikan antara capaian hasil belajar bahasa Arab siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan model pembelajaran *picture and picture*. Dalam hal ini, rata-rata capaian hasil belajar bahasa Arab siswa di madrasah tsanawiyah Al-Jauharen kota Jambi yang menggunakan model pembelajaran *make a match* (87.65) lebih tinggi daripada model pembelajaran *picture and picture* (77.50), serta hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Make a Match* dengan model pembelajaran *Picture and Picture* secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Aziz, Hamka Abdul. *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI, 2013.
- Hartono, Rudi. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press, 2014.
- Hayati, Sri. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 2017.
- Hendracipta, Nana. *Buku Ajar Model-model Pembelajaran SD*. Bandung: Multikreasi Press, 2021.
- Isjoni. *Kooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kharisman, Abu Usman. *Panduan Mudah Memahami Bahasa Arab*. Bogor: Pustaka Huda, 2022.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Pendidik*. Kata Pena, 2015.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4, no .2 (2017): 259,
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidakta/index>.

³⁷ Q.S. Al-Ankabut/29: 2-3.

- Muliawan, Jasa Ungguh. *45 MODEL PEMBELAJARAN SPEKTAKULER: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta: Bandung, 2014.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Rofman, Syaiful. *Model Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta didik*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011..
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning Teori dan aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Widyanti, Rustono WS dan Yasbiati WS. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan." *Pedadidakta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 2 (2017): 259-269.
- Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Yamin, Martinis. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Yamin, Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi, 2013.